

## Transformasi UMKM Kuliner : Mengintegrasikan Etika Bisnis Islam dan Inovasi

Azarine Aprilla Kirana W<sup>1</sup>, Suci Abdullah<sup>2</sup>, Nazwa Amalia<sup>3</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: [azarineaprillakirana@umnaw.ac.id](mailto:azarineaprillakirana@umnaw.ac.id)<sup>1</sup>, [suciabdillah@umnaw.ac.id](mailto:suciabdillah@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nazwaamalia@umnaw.ac.id](mailto:nazwaamalia@umnaw.ac.id)<sup>3</sup>, [rsdewilubis@umnaw.ac.id](mailto:rsdewilubis@umnaw.ac.id)<sup>4</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 2 Februari

Revised: 13 Februari

Accepted: 3 Maret

#### Keywords:

Culinary MSMEs, Islamic Business Ethics, Innovation Digitalization, Economic Empowerment.

### ABSTRACT

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji perkembangan dan dinamika Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Indonesia dengan studi kasus pada usaha kue tradisional yang dijalankan oleh Ibu Lilis Ernawati di Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketekunan, inovasi produk, serta dukungan keluarga dan komunitas lokal menjadi faktor utama dalam keberlangsungan usaha. Namun, tantangan struktural seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, dan rendahnya akses pemasaran masih menjadi hambatan signifikan dalam pengembangan bisnis. Menariknya, integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam seperti kejujuran (shiddiq), transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi modal sosial yang memperkuat posisi usaha di tengah ketatnya persaingan pasar. Temuan ini tidak hanya memperkaya literatur tentang pengembangan UMKM di wilayah semi-perkotaan, tetapi juga menekankan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan inovasi, etika, dan dukungan institusional dalam menciptakan UMKM yang tangguh dan berkelanjutan. Implikasi kebijakan dari studi ini merekomendasikan perlunya peningkatan literasi keuangan, pelatihan manajemen usaha, serta akses pembiayaan syariah sebagai upaya strategis pemberdayaan UMKM berbasis nilai-nilai lokal dan religius.

This research aims to analyze the dynamics of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector in Indonesia with a case study of a traditional cake business run by Mrs. Lilis Ernawati in Lubuk Pakam, Deli Serdang Regency. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results showed that perseverance, product innovation, as well as family and local community support are the main factors in business sustainability. However, structural challenges such as limited capital, fluctuating raw material prices, and low access to marketing are still significant obstacles in business development. Interestingly, the integration of Islamic business ethics values such as honesty (shiddiq), transparency, and social responsibility become social capital that strengthens the position of the business amidst fierce market competition. These findings not only enrich the literature on MSME development in semi-urban areas, but also emphasize the importance of a holistic approach that combines innovation, ethics, and institutional support in creating resilient and sustainable MSMEs. The policy implications of this study recommend the need for increased financial literacy, business management training, and access to Islamic financing as strategic efforts to empower MSMEs based on local and religious values.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



#### Corresponding Author:

Anwar Ibrahim Makarim

Department of Accounting, Universitas Indonesia

Jl. Garu I, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. 83115

Email: [ymma@risetilmiah.ac.id](mailto:ymma@risetilmiah.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Namun, dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, Indonesia masih belum setara dengan banyak negara lain. Kondisi ini cukup memprihatinkan, karena potensi besar dari kekayaan alam belum dapat dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan kualitas dan kapasitas SDM. Dampaknya, berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan tetap menjadi tantangan serius. Secara umum, kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi kekurangan yang dialami individu karena tidak mampu memenuhi standar hidup yang layak. Orang yang hidup dalam kemiskinan biasanya kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dasar, khususnya terkait makanan, layanan kesehatan, dan pendidikan.

Berbagai langkah telah diambil untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia melalui perencanaan sejumlah program khusus. Namun, kemiskinan yang meluas justru dapat melemahkan daya saing sumber daya manusia, sehingga menghambat perkembangan negara secara keseluruhan. Karena itu, penanggulangan kemiskinan harus dilaksanakan secara konsisten melalui kebijakan dan program yang tepat sasaran. Mengingat bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang kompleks, pendekatannya pun harus komprehensif dan tidak dapat diselesaikan secara parsial. Pengurangan angka kemiskinan sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan rendah, karena pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup. Dengan demikian, Pemerintah daerah diharapkan dapat merancang program yang terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mampu menciptakan lapangan kerja yang stabil untuk meningkatkan pendapatan penduduk yang kurang mampu. (Zahra, 2022)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja serta memberikan akses terhadap layanan ekonomi bagi masyarakat secara luas. Selain itu, UMKM turut berkontribusi dalam pemerataan kesejahteraan, peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi nasional, serta menjaga kestabilan sosial dan ekonomi negara. (Hastuti et al., 2020)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam membuka peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat perekonomian di tingkat lokal. Karena kontribusinya yang besar, UMKM menjadi elemen vital dalam tatanan perekonomian nasional. Pada umumnya, UMKM dijalankan oleh perorangan, kelompok, atau keluarga, dan dapat pula berbentuk badan usaha kecil yang memenuhi kriteria tertentu untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro.

Kesejahteraan hidup adalah cita-cita setiap individu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti sandang, pangan, dan papan. Untuk mencapai tujuan ini, masyarakat berupaya menjalankan berbagai bentuk usaha, salah satunya melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, sektor usaha besar banyak yang mengalami perlambatan bahkan terhenti, sementara UMKM justru mampu bertahan dan tetap beroperasi. Pengalaman ini menunjukkan bahwa penguatan sektor UMKM sangat penting, dan sudah sewajarnya menjadi fokus utama dalam pengembangan ekonomi nasional sebagai fondasi ekonomi swasta. (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Peran penting ini terlihat dari kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mendistribusikan hasil pembangunan secara lebih merata di berbagai lapisan masyarakat. Selain menjadi penggerak utama ekonomi lokal, UMKM juga mampu memberikan ketahanan ekonomi di tengah situasi krisis. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, di mana banyak perusahaan

besar mengalami perlambatan operasional, bahkan tidak sedikit yang terpaksa menghentikan aktivitasnya. Berbeda dengan UMKM, sektor ini justru menunjukkan ketahanan yang tinggi, tetap bertahan, dan mampu terus menjalankan roda usaha meskipun dalam kondisi sulit.

Salah satu contoh nyata dari ketangguhan UMKM dapat dilihat pada pengalaman Ibu Lilis Ernawati, seorang pelaku usaha kuliner yang mengelola bisnis kue tradisional dan aneka gorengan. Usahanya yang dirintis dengan semangat dan kerja keras turut terdampak saat pandemi COVID-19 merebak. Pembatasan mobilitas masyarakat dan menurunnya daya beli menyebabkan pendapatan dari usahanya menurun secara drastis. Masa-masa tersebut menjadi tantangan berat bagi Ibu Lilis dan pelaku UMKM lainnya. Meski menghadapi banyak kendala, beliau tidak menyerah. Dengan dukungan dari keluarga, Ibu Lilis perlahan bangkit kembali. Ia mulai memanfaatkan strategi promosi sederhana, termasuk promosi dari mulut ke mulut dan melalui media sosial, untuk memperkenalkan kembali produk-produk kulinernya kepada masyarakat. Usaha tersebut secara bertahap membantu menghidupkan kembali roda bisnisnya. Kisah Ibu Lilis menjadi cerminan nyata bagaimana UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian, tetapi juga menjadi simbol ketangguhan dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman seperti ini memperkuat alasan mengapa pengembangan sektor ekonomi swasta di Indonesia perlu diarahkan pada penguatan UMKM sebagai pilar utama yang tidak hanya menopang ekonomi, tetapi juga memberikan harapan bagi keberlangsungan hidup masyarakat di tengah situasi yang penuh ketidakpastian.

Selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal dan nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Hal ini terutama terkait dengan pengentasan kemiskinan (SDG 1), penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), serta pengurangan kesenjangan (SDG 10). Dalam konteks Indonesia, di mana sebagian besar penduduk menggantungkan mata pencaharian pada sektor informal dan skala usaha kecil, penguatan UMKM dapat menjadi strategi kunci dalam mempercepat pemerataan pembangunan dan mengurangi ketimpangan antarwilayah (Tambunan, 2019)

Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021). Meskipun demikian, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala struktural yang menghambat daya saing dan kemampuan untuk berkembang, seperti keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya tingkat adopsi teknologi digital, serta kurangnya kemampuan manajerial dan inovasi produk. (Setiadi et al., 2022). Dalam era digital, transformasi digital menjadi kebutuhan penting agar UMKM dapat bersaing dan berkembang. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk penggunaan e-commerce, platform media sosial, dan sistem pembayaran digital, telah terbukti membantu banyak pelaku UMKM dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, transformasi digital UMKM juga memerlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, subsidi digitalisasi, dan infrastruktur internet yang merata, terutama di wilayah pedesaan dan tertinggal (Suryanto et al., 2021)

Penting pula untuk menciptakan ekosistem pendukung yang mampu memperkuat rantai nilai UMKM, seperti kemitraan antara pelaku UMKM dengan perusahaan besar (off-taker), peningkatan akses pasar ekspor, serta perlindungan hukum dan hak kekayaan intelektual. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan

masyarakat sipil perlu ditingkatkan agar UMKM dapat menjadi lebih resilien terhadap krisis dan memiliki kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan (Fitriani & Nugroho, 2020)

Kisah sukses pelaku UMKM seperti Ibu Lilis menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan, dukungan keluarga, dan adaptasi terhadap perubahan merupakan modal sosial penting dalam membangun ketahanan usaha. Hal ini menjadi inspirasi bahwa pengembangan UMKM bukan hanya soal pemberdayaan ekonomi, melainkan juga tentang pembangunan kapasitas manusia dan komunitas lokal. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM harus bersifat inklusif dan berbasis kebutuhan riil masyarakat, agar benar-benar mampu menjadi solusi atas persoalan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Dengan kebijakan yang tepat, penguatan UMKM dapat berperan sebagai tulang punggung ekonomi nasional dan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing di tingkat global.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana peneliti melakukan wawancara langsung dengan pelaku UMKM, yaitu Ibu Lilis Ernawati (43 tahun). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, serta realitas yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menjalankan bisnis kuliner. Melalui interaksi langsung, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual mengenai dinamika usaha, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan oleh Ibu Lilis dalam mempertahankan usahanya. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

## **PEMBAHASAN**

Dinamika Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner, terutama yang dijalankan oleh Ibu Lilis Ernawati, mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di Indonesia. Dalam konteks ekonomi yang terus berubah, UMKM bukan hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai pendorong inovasi dan ketahanan ekonomi lokal (Tambunan, 2019).

Salah satu hal krusial yang harus diperhatikan adalah strategi manajemen dan pemasaran yang dijalankan oleh Ibu Lilis. Dalam menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku serta menurunnya daya beli masyarakat akibat pandemi, kemampuan beradaptasi menjadi faktor kunci dalam meraih keberhasilan. Menurut (Fauzi & Hermanto, 2023), UMKM yang mampu berinovasi dalam produk dan proses memiliki peluang lebih besar untuk bertahan. Strategi pemasaran yang dilakukan Ibu Lilis melalui media sosial dan promosi dari mulut ke mulut menunjukkan responsifitas pelaku usaha terhadap kebutuhan pasar. Namun, tantangan yang dihadapi Ibu Lilis, seperti minimnya pencatatan keuangan yang sistematis, mengindikasikan perlunya peningkatan literasi keuangan. (Purwanti & Widyastuti, 2021) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang baik sangat penting untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Tanpa dokumentasi yang memadai, pelaku UMKM sulit untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan usaha.

Penerapan etika bisnis Islam juga menjadi aspek yang menarik untuk dianalisis. Dalam konteks UMKM, prinsip-prinsip etika seperti kejujuran dan amanah bukan hanya sekadar nilai moral, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen (Jauhari, 2020). Ibu Lilis yang menjunjung tinggi nilai-nilai ini dapat memanfaatkan kepercayaan tersebut untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan

loyalitas pelanggan. Berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021, sektor UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh Indonesia. Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai kendala struktural, terutama dalam hal akses pendanaan dan legalitas usaha, yang membutuhkan perhatian serta solusi yang berkelanjutan. (Setiadi et al., 2022). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan dukungan pemerintah sangat penting untuk meningkatkan daya saing mereka. (Suryanto et al., 2021) menekankan bahwa Digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar sekaligus meningkatkan efisiensi dalam operasional bisnis. Di tengah kemajuan era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi seperti media sosial dan platform e-commerce tidak hanya berperan dalam promosi, tetapi juga menjadi sangat penting dalam pengelolaan keuangan.

Kisah Ibu Lilis menggambarkan bagaimana ketahanan dan inovasi dalam menghadapi tantangan dapat menghasilkan keberhasilan dalam usaha. Dukungan keluarga dan komunitas lokal berperan penting dalam proses ini. Menurut Fitriani dan Nugroho (2020), jaringan sosial dan kemitraan dapat memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi krisis dan meningkatkan kapasitas mereka untuk beradaptasi. Sebagai kesimpulan, dinamika usaha Ibu Lilis Ernawati di sektor kuliner menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai sosial dan etika bisnis. Dengan meningkatkan literasi keuangan, memanfaatkan teknologi, dan mengedepankan etika dalam berbisnis, pelaku UMKM dapat menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki bagaimana kebijakan pemerintah dapat memperkuat UMKM dalam konteks yang lebih luas. Dinamika usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor kuliner, khususnya yang dijalankan oleh Ibu Lilis Ernawati, menawarkan gambaran yang menarik mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis. Al-Qur'an dan hadis memberikan pedoman yang jelas mengenai etika bisnis, yang sangat relevan dalam konteks UMKM.

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT berfirman tentang pentingnya mencatat transaksi keuangan, yang menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah prinsip dasar dalam berbisnis (Kementerian Agama, 2021). Penerapan prinsip kejujuran (*shiddiq*) dalam bisnis merupakan aspek penting yang harus dijunjung tinggi oleh pelaku UMKM. Dalam hadis, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Penjual dan pembeli memiliki hak untuk membatalkan transaksi selama mereka belum berpisah" (HR. Bukhari). Hal ini menunjukkan pentingnya keduanya untuk saling jujur dan transparan dalam setiap transaksi. Ibu Lilis, dalam menjalankan bisnis kulinernya, harus memastikan bahwa produk yang dijual memenuhi standar kualitas dan tidak menipu konsumen. Penerapan prinsip ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan pelanggan tetapi juga menjamin keberlanjutan usaha (Jauhari, 2020). Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah akses terhadap pembiayaan. Dalam konteks ini, Al-Qur'an mendorong praktik pembiayaan yang adil dan transparan, seperti yang tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, yang melarang riba dan mendorong transaksi jual beli yang sah (Setiadi et al., 2022). Oleh karena itu, dukungan dari lembaga keuangan syariah sangat penting untuk membantu Ibu Lilis dan pelaku UMKM lainnya memperoleh modal tanpa harus terjebak dalam praktik riba yang merugikan.

Etika bisnis Islami juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial. Dalam Surah Al-Anfal ayat 60, Allah SWT berfirman tentang pentingnya mempersiapkan kekuatan dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam konteks bisnis. Hal ini menekankan perlunya UMKM

untuk tidak hanya fokus pada profit tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Fauzi & Hermanto, 2023). Ibu Lilis, dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan mempekerjakan anggota keluarga, berkontribusi terhadap ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, "Sesungguhnya Allah menyukai apabila salah seorang di antara kalian melakukan pekerjaan, maka lakukanlah dengan sebaik-baiknya" (HR. Ahmad) menekankan pentingnya kualitas dalam setiap produk yang dihasilkan (Hastuti et al., 2020). Dalam konteks usaha kuliner, Ibu Lilis harus memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan tidak hanya enak tetapi juga sehat dan berkualitas tinggi. Penerapan prinsip ini akan meningkatkan kepuasan konsumen dan loyalitas terhadap produk. Inovasi dalam produk dan pemasaran juga menjadi kunci keberhasilan UMKM. Dalam Surah Al-Mulk ayat 15, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjelajahi bumi dan mencari rezeki. Ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk berinovasi dan tidak terjebak dalam cara-cara lama (Suryanto et al., 2021). Ibu Lilis yang memasarkan produknya melalui media sosial dan promosi dari mulut ke mulut menunjukkan semangat inovasi yang perlu dicontoh oleh pelaku UMKM lainnya.

Dalam menghadapi tantangan, penting bagi Ibu Lilis untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan literasi keuangannya. Surah Al-Mujadila ayat 11 mengajak umat Islam untuk mencari pengetahuan dan meningkatkan kapasitas diri. Pendidikan dan pelatihan dalam manajemen usaha dan keuangan akan sangat bermanfaat untuk mengelola usaha secara efektif (Purwanti & Widyastuti, 2021). Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam praktik bisnis UMKM sangat penting untuk menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas. Dalam konteks ini, Ibu Lilis Ernawati dapat menjadi teladan bagi pelaku UMKM lainnya dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek pengelolaan usaha.

## **PENUTUP**

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kuliner, seperti yang dijalankan oleh Ibu Lilis Ernawati, menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan etika dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dengan mengedepankan prinsip kejujuran, keterbukaan, serta inovasi yang konsisten, Ibu Lilis berhasil membangun usaha yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Namun demikian, kendala seperti keterbatasan akses pembiayaan dan sistem pencatatan keuangan yang belum optimal masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar daya saing dan kelangsungan usahanya dapat terus meningkat. Saran dari hasil penelitian ini yaitu peningkatan Literasi Keuangan: Disarankan bagi Ibu Lilis dan pelaku UMKM lainnya untuk mengikuti pelatihan literasi keuangan agar dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Hal ini akan membantu dalam mengelola arus kas dan mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk mengajukan pinjaman. Inovasi Produk dan Pemasaran: Pelaku UMKM disarankan untuk terus melakukan inovasi dalam produk dan metode pemasaran. Media sosial dan berbagai platform digital lainnya dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas jangkauan konsumen dan mendorong peningkatan angka penjualan. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Keuangan: Pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada UMKM dalam bentuk akses pembiayaan yang adil dan pelatihan kewirausahaan. Ini penting untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Penerapan Etika Bisnis yang Kuat: Pelaku UMKM dianjurkan untuk terus mengadopsi

prinsip-prinsip etika bisnis yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti kejujuran dan amanah, guna menciptakan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Pengembangan Jaringan Sosial: Membangun jaringan sosial yang kuat dengan komunitas lokal dan pelaku usaha lainnya dapat membantu dalam meningkatkan akses ke pasar dan sumber daya, serta menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan.

## REFERENSI

- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Arjang, Ausat, A. M. A., & Prasetya, Y. B. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM: Analisis Sinergi Inovasi Digital dan Fenomena FOMO dalam Dinamika Pasar. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 68–76. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14629>
- Fauzi, A., & Hermanto, B. (2023). Inovasi dan Ketahanan UMKM di Masa Pandemi: Studi Empiris pada UMKM Kuliner di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(1), 25–34.
- Febriyanthi, D., & Mujiatun, S. (2024). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim Makanan dan Minuman Di Hamparan Perak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.2538>
- Fitriani, R., & Nugroho, Y. (2020). Ekosistem UMKM Digital di Indonesia: Tantangan dan Strategi Penguatan. *Jurnal Administratie Publica*, 12(2), 145–160.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). *KEWIRAUSAHAAN DAN UMKM*.
- Jauhari, M. S. (2020). Memahami Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(2), 155–156.
- Kementerian Agama. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2021.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Data UMKM Tahun 2021*. <https://Kemenkopukm.Go.Id>.
- Purwanti, L., & Widyastuti, T. (2021). Analisis Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 115–124.
- Setiadi, R., Susilo, D., & Wijayanti, N. (2022). Tantangan dan Strategi Pengembangan UMKM di Era Digitalisasi Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 24(1), 23–34.
- Silviyah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. 10(1), 096–112. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod>

- Singgih, M. N. (n.d.). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 218–227. <http://e-journal.ukanjuruhan.ac.id>
- Suryanto, T., Nugroho, Y., & Rachmawati, I. (2021). Transformasi Digital UMKM sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(2), 75–88.
- Tambunan, T. T. H. (2019). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu Terkini dan Implikasi Kebijakan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(1), 1–15.
- Zahra, S. (2022). *DEFENISI, KRITERIA DAN KONSEP UMKM*.